

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KESULITAN DALAM MEMPELAJARI KANJI

Riyan Danantio

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

riyan.21014@mhs.unesa.ac.id

Amira Agustin Kocimaheni

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

amiraagustin@unesa.ac.id

Abstract

Kanji is one of the essential components of Japanese language learning; however, it is often considered the most difficult aspect to master due to its complex forms, large number of characters, multiple meanings, and various readings (onyomi and kunyomi). This study aims to describe students' perceptions of the difficulties in learning kanji and to identify the factors influencing those difficulties. This study employed a qualitative approach using a descriptive qualitative method. The data were collected through open ended questionnaires completed by 87 students of the Japanese Language Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya from the 2024 and 2025 cohorts and were supported by semi-structured interviews with 20 students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined using technique triangulation. The results showed that most students perceived kanji as the most difficult component in learning Japanese. The main difficulties experienced by students included memorizing kanji forms and stroke orders, distinguishing between onyomi and kunyomi readings, and differentiating kanji characters with similar shapes. Furthermore, the study found that students' difficulties in learning kanji were influenced by internal factors, such as learning motivation, perseverance, laziness, anxiety, and self-confidence, as well as external factors, including teaching methods, learning media, the amount of kanji material to be learned, and lecturer support during the learning process. These findings are expected to contribute to the development of more effective kanji learning strategies that meet students' needs. Keywords: students' perceptions, learning difficulties, kanji, Japanese language learning.

Keywords: Students' perception, Difficulty factors, Learning kanji, Japanese language, Descriptive qualitative.

要旨

漢字は日本語学習において重要な要素の一つであるが、その複雑な字形、多数の文字数、多様な意味、そして音読み・訓読みといった複数の読み方を持つことから、多くの学習者にとって最も難しい学習内容の一つと考えられている。本研究は、漢字学習における困難に対する学生の認識を明らかにするとともに、その困難に影響を与える要因を解明することを目的とする。本研究では質的アプローチによる記述的研究法を用いた。データは、スラバヤ国立大学日本語教育学科 2024 年度および 2025 年度の学生 87 名を対象とした自由記述式アンケートと、20 名の学生への半構造化インタビューによって収集した。収集したデータは、データの縮約、データの提示、結論の導出という手順で分析し、データの妥当性は技法的トライアングレーションによって検証した。研究結果から、多くの学生が漢字を日本語学習において最も難しい要素であると認識していることが明らかになった。主な困難としては、漢字の形や筆順の記憶、音読みと訓読みの区別、さらに形が類似した漢字の識別が挙げられた。また、漢字学習の困難には、学習意欲、継続性、怠惰感、不安感、自信といった内的要因と、教授法、学習媒体、学習すべき漢字量、授業における教員の支援といった外的要因が影響していることが明らかとなった。本研究の成果は、学生のニーズに応じた、より効果的な漢字学習方略の開発に貢献することが期待される。キーワード：学生の認識、学習困難、漢字、日本語学習。

キーワード：学生の認識、困難要因、漢字学習、日本語、記述的質的研究

PENDAHULUAN

Bahasa asing saat ini menjadi suatu keharusan bagi masyarakat global yang ingin

berkembang. Tingginya pergerakan individu dalam berbagai bidang kehidupan di masa kini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan berbahasa asing. Di samping

bahasa Inggris yang berperan sebagai bahasa global, bahasa-bahasa dari negara-negara maju seperti Jepang, Jerman, dan lain-lain juga banyak dicari dan dipelajari. Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang banyak dipilih untuk dipelajari saat ini, khususnya karena kemajuan Jepang dalam berbagai sektor. Selain banyak pelajar Indonesia yang belajar di Jepang, banyak pula tenaga kerja Indonesia yang berprofesi di Jepang dalam berbagai bidang. Dengan demikian, permintaan untuk tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung tingginya antusiasme dalam belajar bahasa ini (Sihombing dkk, 2022).

Salah satu kesulitan paling signifikan yang dialami oleh pelajar bahasa Jepang adalah *kanji*. Bagi orang-orang yang memperdalam bahasa Jepang, *kanji* sering kali menjadi sumber kebingungan dan sangat sulit untuk dimengerti. Hal ini terutama dialami oleh mahasiswa tanpa latar belakang budaya *kanji*, seperti pelajar dari Indonesia, walaupun *kanji* merupakan bagian yang krusial dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, di antara tiga jenis karakter yang ada dalam bahasa Jepang, *kanji* menjadi yang paling sulit bagi mereka (Saragih dan Yulia, 2018).

Huruf *kanji* adalah salah satu jenis tulisan yang harus dipahami dan dipelajari oleh individu yang tengah belajar bahasa Jepang. Akan tetapi, ada beberapa kesulitan yang muncul dalam proses belajar huruf *kanji* tersebut. Beberapa hambatan yang sering dialami oleh para pembelajar ketika mempelajari huruf *kanji* dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain: a) cara pengucapan *kanji* yang bisa memiliki lebih dari satu sebutan, b) cara menulis huruf *kanji* yang membutuhkan banyak goresan, c) arti dari *kanji* di mana satu karakter *kanji* dapat mempunyai beragam makna, dan d) jumlah huruf *kanji* yang sangat besar, mencapai ribuan (Saputra dkk, 2016).

Pelajar masih mengalami tantangan dalam kemampuan membaca. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keadaan ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Minimnya ketertarikan terhadap aktivitas membaca menyebabkan mereka kurang bersemangat untuk belajar, dan ini merupakan faktor internal yang menghambat proses belajar membaca mereka. Sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat merupakan bagian dari 4 kategori penyebab luar yang berperan dalam kesulitan membaca di kalangan siswa. Pertama, hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh situasi di dalam rumah. Dorongan untuk belajar pada siswa sering kali bergantung pada seberapa banyak perhatian yang disediakan oleh orang tua, yang bisa berupa mengingatkan mereka untuk belajar, menyelesaikan tugas dari guru, atau menemani mereka saat melakukan kegiatan belajar (Iman dkk, 2024).

Judul penelitian ini diambil karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari *kanji*. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh bentuk dan jumlah *kanji* yang banyak, tetapi juga oleh cara mahasiswa memersepsikan *kanji* sebagai materi yang sulit. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam mempelajari *kanji* perlu dilakukan. Hasil dari studi ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan cara belajar *kanji* yang lebih efisien, mendukung pengajar dalam memilih strategi dan metode yang tepat, serta memudahkan mahasiswa untuk menemukan cara yang lebih efektif dalam mempelajari *kanji* di universitas.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Rasiban (2020) berjudul *Pemanfaatan Aplikasi Web Dalam Memahami Makna Kanji* membahas efektivitas penggunaan aplikasi web dan metode mnemonik dalam membantu mahasiswa memahami makna *kanji* selama pembelajaran jarak jauh. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang,

serta fokus kajian mengenai pembelajaran dan kesulitan dalam mempelajari kanji. Perbedaannya, penelitian Lestari dan Rasiban berfokus pada efektivitas aplikasi web dan metode mnemonik sebagai solusi pembelajaran kanji, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap kesulitan belajar kanji serta faktor-faktor yang memengaruhinya tanpa membatasi pada penggunaan metode atau media pembelajaran tertentu.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Ginanjar (2022) berjudul *Strategi dalam Meminimalisir Kesulitan Pembelajaran Kanji* mengkaji kesulitan mahasiswa dalam mempelajari kanji serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya, seperti penggunaan media pembelajaran yang lengkap dan pembelajaran mandiri secara aktif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai kesulitan mahasiswa dalam mempelajari kanji dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Bahasa/Sastra Jepang. Perbedaannya, penelitian Fitriani dan Ginanjar berfokus pada penyusunan strategi pembelajaran untuk meminimalisir kesulitan belajar kanji, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap kesulitan belajar kanji serta faktor-faktor yang memengaruhinya tanpa secara khusus merumuskan strategi pembelajaran..

Menurut Robbins dan Judge (2017), persepsi merupakan proses individu dalam mengorganisasikan dan menafsirkan informasi yang diterima melalui pancaindra sehingga membentuk pemahaman terhadap suatu objek atau situasi. Dalam konteks pembelajaran *kanji*, persepsi mahasiswa terhadap tingkat kesulitan belajar dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, serta kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Rasiban (2013) menjelaskan bahwa *kanji* merupakan salah satu aspek bahasa Jepang yang paling sulit dipelajari sehingga sering menjadi tantangan bagi pelajar, sementara perkembangan teknologi dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar. Sejalan dengan itu, Armella (2022) menyatakan bahwa kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap kesulitan belajar *kanji* merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu, kompleksitas materi *kanji*, serta berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam mempelajari *kanji* berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar *kanji* berdasarkan data yang diperoleh melalui angket terbuka dan wawancara semi-terstruktur.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket terbuka dan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Taherdoost (2021), instrumen penelitian harus dipilih secara tepat agar mampu memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Angket terbuka dipilih karena memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat, dan persepsi mereka secara mendalam (Pratiwi,

2025), sedangkan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih rinci melalui pertanyaan yang fleksibel namun tetap mengacu pada pedoman yang telah disusun (Fadila, 2025). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* kepada mahasiswa angkatan 2024 dan 2025 selama dua minggu, kemudian dilanjutkan dengan wawancara semi-terstruktur terhadap 20 mahasiswa yang dipilih sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dilaksanakan secara daring maupun luring agar proses pengumpulan data berlangsung secara efektif dan menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam mempelajari *kanji*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data yang diperoleh melalui angket terbuka dan wawancara semi-terstruktur dianalisis dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan tema-tema yang muncul, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kesulitan belajar *kanji* serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2022), yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data hasil angket terbuka melalui *Google Form* dengan hasil wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara daring maupun luring. Proses ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam mempelajari *kanji* serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan

tersebut. Data diperoleh melalui angket terbuka yang diisi oleh 87 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya serta wawancara semi terstruktur terhadap 20 responden untuk memperkuat temuan penelitian.

Persepsi Mahasiswa terhadap Kesulitan dalam Mempelajari *Kanji*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memersepsikan *kanji* sebagai materi yang paling sulit dibandingkan dengan *hiragana* dan *katakana*. Persepsi tersebut muncul karena karakteristik *kanji* yang memiliki bentuk kompleks, jumlah goresan yang banyak, lebih dari satu cara baca (*onyomi* dan *kunyomi*), serta makna yang beragam. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal bentuk *kanji*, membedakan *kanji* yang memiliki bentuk serupa, dan memahami penggunaan *kanji* dalam *jukugo*.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap kompleksitas bentuk, banyaknya karakter yang harus dipelajari, serta variasi cara baca sebagai penyebab utama kesulitan belajar *kanji*. Meskipun demikian, beberapa responden menyatakan bahwa kesulitan tersebut dapat dikurangi melalui latihan yang konsisten dan pemahaman terhadap komponen penyusun *kanji* (*bushu*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rasiban (2013) yang menyatakan bahwa *kanji* merupakan aspek bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan tinggi karena pembelajar harus menguasai bentuk, makna, dan cara baca secara bersamaan. Temuan ini juga mendukung Fitriana (2019) yang menjelaskan bahwa kemiripan bentuk karakter dan banyaknya jumlah *kanji* menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar *Kanji*

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar *kanji* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi mudah lupa, kurangnya konsistensi belajar, rendahnya motivasi, manajemen waktu yang kurang baik, serta rasa gugup ketika diminta menulis *kanji* di depan kelas atau saat ujian. Mahasiswa yang jarang melakukan pengulangan cenderung lebih mudah melupakan bentuk maupun cara baca *kanji*.

Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran, jumlah materi *kanji* yang dipelajari dalam satu semester, serta penggunaan media pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menilai metode pembelajaran yang digunakan dosen sudah membantu, terutama melalui pemberian cerita mengenai asal-usul *kanji*, latihan rutin, dan kuis. Namun, mahasiswa juga mengharapkan pemanfaatan media digital, aplikasi pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif agar proses belajar menjadi lebih menarik.

Temuan tersebut selaras dengan Zamista dkk. (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung Armella (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesulitan belajar *kanji* terbentuk dari pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Kompleksitas karakter *kanji* menjadi penyebab utama munculnya persepsi tersebut, sedangkan faktor internal dan eksternal turut memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menguasai *kanji*. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, pemanfaatan media digital, serta latihan yang berkelanjutan agar mahasiswa dapat memahami *kanji* dengan lebih efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 dan 2025 memandang *kanji* sebagai aspek yang paling sulit dalam pembelajaran bahasa Jepang karena bentuknya yang kompleks, jumlah karakter yang banyak, serta variasi cara baca (*onyomi* dan *kunyomi*). Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keterbatasan daya ingat, kebingungan menentukan cara baca, rendahnya motivasi, dan kurangnya strategi belajar mandiri, serta faktor eksternal, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, minimnya pemanfaatan media digital interaktif, dan kurangnya dukungan lingkungan belajar.

Saran

Mahasiswa disarankan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *kanji* yang dilengkapi fitur latihan menulis, membaca, pengulangan kosakata, kuis, dan teknik mnemonik agar proses belajar menjadi lebih efektif. Dosen diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif serta menyesuaikan materi dengan kemampuan mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran *kanji*, penggunaan media pembelajaran, atau hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan penguasaan *kanji* untuk memperkaya kajian di bidang pembelajaran bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). *Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar*. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2(1), 14–27.

Fadila F. (2025). *Pengumpulan data dalam*

- penelitian kualitatif: wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan fleksibel. Jurnal Ilmu Interdisipliner Cendekia (JIIC)*, 2(7).
- Fitriana, R. (2019). Strategi pembelajaran kanji dasar menggunakan metode mnemonic dan happyou di Program Studi Sastra Jepang FISIB Universitas Pakuan. *Majalah Ilmiah Universitas Pakuan*.
- Fitriani, I., & Ginanjar, P. Y. (2022). Strategi dalam meminimalisir kesulitan pembelajaran kanji. *IZUMI*, 11(2), 236–247.
- Iman, M., dkk. (2024). *Diagnosis kesulitan belajar*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Lestari, T. D., & Rasiban, L. M. (2020). Pemanfaatan aplikasi web dalam memahami makna kanji. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6(2), 1–10.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84
- Rasiban, L. M. (2013). Penerapan student centered learning (SCL) melalui metode mnemonic dengan teknik asosiasi pada mata kuliah kanji dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 4(1), 180–188.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Saputra, R., Nimashita, H., & Rahayu, N. (2016). Motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau terhadap kanji. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 3(1), 1–10
- Saragih, F. A., & Yulia, L. (2018). Pengaruh pemahaman bushu terhadap kemampuan mengartikan kanji. *Paramasastra*, 5(2), 170–183.
- Sihombing, A., Muliadi, Y. A., & Supriatnadi, N. (2022). Identifikasi tingkat kesulitan kanji pada mahasiswa program studi Sastra Jepang wilayah Sumatera Utara dan Sumatera Barat. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 5(2).
- Sugiono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2021). Validity and reliability of instruments in social science research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 10(1), 1–7.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dalam jaringan untuk mata kuliah kalkulus. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1), 41–48.